

LANGGAM DEKONSTRUKSIVISME PADA ARSITEKTUR POST MODERN STUDY KASUS KARYA FRANK O GEHRY

Adiaksa S Nugraha, Meydian S. Dewi, ST., M Ars

Penulisan Ilmiah, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, 2008

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : dekonstruksi, post modern, fra

Abstraksi :

Masa arsitektur post modern lahir setelah masa modern berakhir. Deconstructivism, atau deconstructivist architecture atau yang lazim disebut dekonstruksi hadir pada tahun 1970an melengkapi berbagai langgam arsitektur yang masuk dalam postmodernism atau langgam post-modern. Post modern yaitu arsitektur yang sudah melepaskan diri dari aturan-aturan modernisme. Aliran post modern merupakan oposisi dari aliran arsitektur modern. Di dalam dunia arsitektur, Post Modern menunjuk pada suatu proses atau kegiatan dan dapat dianggap sebagai sebuah langgam, yakni langgam Postmodern Dalam kenyataan hasil karya arsitekturnya, langgam ini muncul dalam tiga versi/sub- langgam yakni Purna Modern, Neo Modern, dan Dekonstruksi. Dekonstruksi adalah suatu pendekatan terhadap perancangan bangunan dengan mencoba melihat arsitektur dari segi bagian dan potongan. Bentuk dasar arsitektur dirombak semua. Bangunannya tidak memiliki unsur logis : bentuknya tidak berhubungan satu sama lain, tidak harmoni, abstrak. Arsitektur dekonstruksi memiliki karakter penting didalamnya, yaitu : bangunan bersifat plural dan beragam, serta merupakan hasil dari proyeksi geometri 3D bukan 2D. Bangunan dekonstruksi memiliki sifat khas, yaitu Fragmentation and Discontinuity. Maksudnya ialah bangunan bersifat terpecah-pecah dan tidak menyambung. Sehingga tampak bangunan terlihat miring dan abstrak serta tampak tidak teratur. Hal inilah yang menjadikan kelebihan langgam dekonstruksi dalam dunia arsitektur. Tokohnya antara lain: Peter Eisenman, Bernard Tschumi, Zaha Hadid, Frank O'Gehry. Beberapa contoh karya dari ragam ini adalah Contemporary Arts Center, University of Cincinnati (Zaha Hadid), Guggenheim Museum, Bilbao, Spain (Frank O' Gehry), Parc de La Villete, Paris (Bernard Tschumi) dan Max Reindhardt Haus Berlin, Germany. (Peter Eisenman)